

PENGARUH METODE BERMAIN PAPAN TITIAN TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN

Elen Elpikasari¹, Tiara Thaahirah², Mufaro'ah³
STAIN Bengkulu

e-mail: elenelpikasari@gmail.com¹, tiarathaahirah03@gmail.com², muf.rohah@gmail.com³

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-11-30
Review : 2024-11-30
Accepted : 2024-11-30
Published : 2024-11-30

KATA KUNCI

Metode Bermain, Papan Titian,
Perkembangan Motorik Kasar.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh metode bermain papan titian terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini (4-5 tahun). Motorik kasar mencakup kemampuan yang melibatkan otot besar dan memengaruhi aktivitas fisik sehari-hari anak, seperti berjalan, berlari, dan menjaga keseimbangan. Penelitian dilakukan dengan metode kuasi-eksperimen terhadap 30 anak di salah satu TK Aisyiyah Bantan. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan dianalisis menggunakan uji statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain papan titian dapat meningkatkan keseimbangan, koordinasi, dan kepercayaan diri anak secara signifikan. Temuan ini menyarankan bahwa metode ini dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini.

A B S T R A C T

This study aims to examine the effect of the catwalk board playing method on the gross motor development of young children (4-5 years). Gross motor skills include abilities that involve large muscles and affect children's daily physical activities, such as walking, running and maintaining balance. The research was conducted using a quasi-experimental method on 30 children in one of the Aisyiyah Bantan kindergartens. Data was collected through observation sheets and analyzed using statistical tests. The results of the research show that playing on the boardwalk can significantly improve children's balance, coordination and self-confidence. These findings suggest that this method can be an effective learning strategy for developing gross motor skills in early childhood.

Keyword: Playing
Methods, Footbridge,
Gross Motor
Development.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah masa dimana proses pertumbuhan dan perkembangan anak berada pada masa keemasan yang membutuhkan pendidikan dan stimulasi yang tepat sehingga seluruh aspek perkembangannya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Sebagaimana dijelaskan pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 bahwa pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan

melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. Pendidikan anak usia dini dirancang untuk mengembangkan potensi anak, dan menyediakan berbagai kegiatan atau stimulasi yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini khususnya aspek fisik motorik, disamping kognitif, bahasa, sosial emosional, seni serta agama dan moral. Perkembangan motorik anak usia dini merupakan proses dimana seorang anak berkembang melalui respon yang menghasilkan suatu gerakan yang berkoordinasi, terkoordinasi, dan terpadu, maka keterampilan motorik dapat dilihat sebagai landasan seseorang berhasil dalam melakukan ketrampilan motorik. Motorik terbagi menjadi motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar yaitu gerakan yang menggunakan otot besar dan membutuhkan banyaknya tenaga seperti berlari, berjalan, dan melakukan lompatan. Sementara motorik halus yaitu suatu gerakan tubuh yang menggunakan otot kecil, dan memerlukan konsentrasi antara mata dan tangan seperti melipat, meronce, menggunting.

Perkembangan fisik motorik adalah pengendalian gerak jasmani melalui kegiatan yang berhubungan dengan urat saraf, pusat saraf, dan otot yang dapat dikoordinir. Aspek perkembangan fisik motorik merupakan hal mendasar bagi kemajuan perkembangan aspek-aspek yang lainnya. Perkembangan ini berkembang seiring dengan kematangan otot dan syaraf pada tubuhnya, ditandai dengan penguasaan keterampilan motorik. Keterampilan motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan otot besar. Keterampilan motorik kasar memerlukan beberapa unsur, diantaranya: kecepatan, kekuatan, ketahanan, kelincahan, fleksibilitas, koordinasi, dan keseimbangan. Semakin berkualitas proses pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia dini maka akan berpengaruh terhadap kualitas hidup manusia di masa mendatang. Anak-anak yang terlibat dalam aktivitas fisik, mereka memiliki kompetensi dasar dalam keterampilan motorik dasar, dan anak-anak belajar keterampilan dasar motorik melalui program gerakan yang dirancang dengan baik dan terencana

Kurangnya keterampilan motorik kasar pada anak tentu akan menghambat mereka dalam aktivitas bersama teman sebaya. Anak dengan keterampilan motorik kasar buruk menunjukkan tingkat keaktifan yang lebih rendah dibandingkan anak yang keterampilan kasarnya berkembang dengan baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan tertentu ketika pendidik menemukan indikasi keterampilan motorik kasar anak yang tidak sesuai dengan usianya. Motorik kasar merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang melibatkan keterampilan fisik dengan penggunaan otot besar. Keterampilan ini mencakup keseimbangan, koordinasi tubuh, dan kemampuan bergerak secara bebas. Anak usia 4-5 tahun berada pada tahap perkembangan motorik kasar yang signifikan, di mana stimulasi yang tepat diperlukan untuk mengoptimalkan pertumbuhan fisik mereka.

Salah satu cara untuk merangsang perkembangan motorik kasar adalah melalui permainan. Bermain papan titian, misalnya, merupakan aktivitas yang melibatkan keseimbangan dan koordinasi gerakan tubuh. Media papan titian merupakan alat yang dapat mengembangkan aspek motorik kasar yang dimiliki oleh anak. Ketika anak merasa jenuh saat belajar di kelas, maka tugas guru yang harus menyediakan media yang kreatif dan inovatif untuk menarik minat anak belajar dalam mengembangkan keseimbangan tubuhnya. Media papan titian merupakan media yang mudah didapatkan karena bahan dasar untuk pembuatan media tersebut banyak dijumpai di lingkungan sekitar. Media papan titian juga merupakan media yang menarik bagi anak, karena anak

merasa tertantang untuk berani berjalan dan melakukan berbagai gerakan di atasnya. Manfaat dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media papan titian yaitu untuk melatih kekuatan otot kaki, melatih keseimbangan tubuh, melatih menggerakkan badan dan kaki untuk kekuatan otot, untuk melatih keberanian dan percaya diri anak. Percaya diri adalah hal penting yang harus dimiliki oleh seluruh anak dalam menjalani proses kehidupannya, tanpa rasa percaya diri anak akan sulit untuk mengeksplorasi kemampuan atau potensi yang dimilikinya. Permainan ini juga dapat meningkatkan keberanian anak untuk mencoba tantangan fisik baru.

Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengevaluasi pengaruh bermain papan titian terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi pengaruh metode bermain papan titian pada anak usia 4-5 tahun.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen. Subjek penelitian diberikan intervensi berupa metode bermain papan titian dalam beberapa sesi yang diatur secara sistematis.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah anak usia 4-5 tahun yang terdaftar di TK Aisyiyah Bantan. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan jumlah 30 anak yang memenuhi kriteria inklusi, seperti usia dan kondisi fisik yang memungkinkan.

Instrumen Penelitian

- Lembar Observasi: Untuk menilai perkembangan motorik kasar berdasarkan indikator keseimbangan, koordinasi, dan kepercayaan diri.
- Rubrik Penilaian: Skala likert digunakan untuk mengevaluasi perubahan perilaku dan kemampuan anak.

Prosedur Penelitian

1. Prates (Pre-Test): Dilakukan observasi awal untuk mengukur kemampuan dasar motorik kasar anak sebelum intervensi.
2. Intervensi: Anak-anak diberi kesempatan bermain papan titian selama 30 menit per sesi, dengan total 8 sesi selama 2 minggu.
3. Pascates (Post-Test): Observasi dilakukan kembali setelah intervensi untuk mengukur peningkatan kemampuan motorik kasar.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan uji paired t-test untuk mengukur perbedaan kemampuan motorik kasar antara prates dan pascates..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan motorik kasar anak-anak setelah diberikan intervensi bermain papan titian. Pada prates, sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan dan koordinasi saat berjalan di atas papan titian. Namun, setelah beberapa sesi latihan, kemampuan motorik kasar anak-anak meningkat, terlihat dari peningkatan dalam menjaga keseimbangan, kepercayaan diri, dan keterampilan motorik lainnya

Keseimbangan

Hasil menunjukkan bahwa rata-rata skor keseimbangan anak meningkat dari 60% pada prates menjadi 85% pada pascates. Anak-anak menjadi lebih stabil dan mampu berjalan di papan titian tanpa bantuan.

Koordinasi Tubuh

Koordinasi tubuh juga meningkat secara signifikan, dengan anak mampu mengatur gerakan tangan dan kaki secara sinkron selama bermain papan titian.

Kepercayaan Diri

Anak-anak menunjukkan keberanian yang lebih besar dalam mencoba aktivitas fisik baru setelah intervensi. Mereka lebih percaya diri dan antusias untuk berpartisipasi dalam permainan.

Bermain papan titian memberikan tantangan fisik yang merangsang keseimbangan dan koordinasi motorik kasar anak. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan fisik oleh Berk yang menyatakan bahwa aktivitas seperti bermain papan titian dapat memperkuat kemampuan otot besar dan refleks anak. Kepercayaan diri anak juga meningkat melalui pengalaman berhasil menyelesaikan tantangan fisik. Ini mendukung studi sebelumnya oleh Berk yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam aktivitas fisik dapat membangun rasa percaya diri anak usia dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bermain papan titian efektif dalam mengembangkan aspek-aspek utama motorik kasar pada anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, metode bermain papan titian memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Metode ini dapat digunakan sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran di PAUD untuk merangsang perkembangan motorik kasar yang lebih optimal. Bermain papan titian secara signifikan meningkatkan keseimbangan, koordinasi, dan kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun. Metode ini dapat menjadi alternatif kegiatan bermain yang mendukung perkembangan motorik kasar anak di TK Aisyiyah Bantan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuddin, dkk. (2022). "Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak – Kanak Buton Selatan". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 6 Issue 4.
- Djuanda, Isep dkk. (2022). "Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun". *Al Marhalah* Volume. 6, No. 1.
- Firman, Aulia Destiani, dkk. (2023). "Analisis Media Papan Titian Untuk Membina Keseimbangan Tubuh Anak Usia Dini". *Innovative: Journal Of Social Science Research* Volume 3 Nomor 3.
- Berk, L. E. (2013). *Child Development*. Boston: Pearson Education.
- Gallahue, D. L., & Ozmun, J. C. (2006). *Understanding Motor Development: Infants, Children, Adolescents, Adults*. New York: McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2014). *Child Development*. New York: McGraw-Hill.
- Suyadi, & Ratnaningsih, T. (2018). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Gallahue, D. L., & Ozmun, J. C. (2006). *Understanding Motor Development: Infants, Children, Adolescents, Adults*. New York: McGraw-Hill.